

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan data numerik dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian hasil analisis. Tujuan penelitian ini adalah dengan cara mengukur variabel secara numerik dan menganalisisnya menggunakan metode statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui hubungan pengaruh antar variabel. Data terkait kebijakan utang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023. Variabel independen yang dianalisis mencakup kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, serta profitabilitas yang diduga mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Guntara et al. (2023) merupakan fokus ilmiah untuk memperoleh informasi dengan maksud dan manfaat tertentu mengenai hal yang objektif dan dapat dipercaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (kepemilikan manajerial), ukuran perusahaan (total aset) serta profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap kebijakan hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI periode 2020-2023.

Melalui pengujian yang dilakukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber atau media perantara. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia, seperti laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI untuk periode tahun 2020 hingga 2023.

3.3.2 Sumber Data

Pada studi ini, data yang digunakan berasal dari sumber internal perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI periode 2020 hingga 2023. Semua data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id .

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Margono dalam Hardani et al. (2020), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian, baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, nilai tes, maupun fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian.

Populasi pada studi ini meliputi semua perusahaan di sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI selama periode 2020 sampai 2023. Berdasarkan data dari BEI, terdapat 92 perusahaan yang masuk dalam kategori tersebut.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Husain dan Purnomo dalam Hardani et al. (2020) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menggunakan metode sampling dan harus mencerminkan kondisi populasi agar hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Murgono dalam Hardani et al. (2020) menambahkan teknik sampling merupakan metode untuk menentukan jumlah dan karakteristik sampel sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan sifat dan sebaran populasi agar sampel mencerminkan keseluruhan populasi.

Studi ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan perusahaan sebagai sampel didasarkan pada kesesuaian dengan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian berikut:

- a. Perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate serta tercatat secara resmi di BEI dengan status saham aktif hingga akhir tahun 2023.
- b. Perusahaan properti dan real estate yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap setiap tahun selama periode 2020 hingga 2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI dan saham aktif hingga tahun 2023.	92
2.	perusahaan properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berurutan selama periode 2020 hingga 2023 dikeluarkan dari kriteria sampel penelitian.	(42)
Total sampel perusahaan		50
Jumlah pengamatan penelitian (50 x 4 tahun)		200

Sumber : www.idx.co.id (2025)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen kunci sebuah penelitian, karena tanpa adanya variabel yang dianalisis, maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Variabel berfungsi sebagai fokus utama dalam proses penelitian, sehingga pemilihannya harus didasarkan pada teori yang relevan dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Ali (2025) menyatakan variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah studi ilmiah. Dalam studi ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen yang akan dianalisis untuk melihat hubungan serta pengaruh di antara keduanya.

3.5.2 Definisi Konseptual

Penelitian ini menganalisis variabel independen dan dependen untuk mengetahui hubungan dan pengaruh di antara keduanya. Adapun penjelasannya adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen, merupakan elemen utama dalam penelitian. Variabel ini menggambarkan masalah yang ingin diselesaikan atau dari penelitian tersebut.

Sebuah penelitian dapat memiliki satu atau lebih variabel dependen, tergantung pada tujuan, karena variabel independen adalah fenomena yang ingin dijelaskan. Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat adalah kebijakan hutang, yang disimbolkan dengan (Y). Variabel ini menjadi fokus utama untuk dianalisis pengaruhnya oleh variabel-variabel independen.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara positif ataupun negatif, dan berfungsi untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena yang terjadi pada variabel dependen. Juga dikenal sebagai variabel predictor, eksogen atau bebas, variabel ini berperan dalam menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dapat diatasi. Pada penelitian ini variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, serta profitabilitas.

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Hikmawati (2017) definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada kriteria yang dapat diamati. Dengan demikian, definisi tersebut bertujuan untuk mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi penjelasan yang lebih konkret, sehingga perilaku atau fenomena yang dimaksud dapat diamati, diuji, serta dibuktikan kebenarannya oleh peneliti lain. Pendekatan ini memastikan bahwa apa yang didefinisikan memiliki dasar yang jelas dalam karakteristik yang dapat dilihat secara langsung:

- a. Kebijakan hutang merupakan keputusan terkait dengan pendanaan yang bertujuan untuk menentukan jumlah utang yang digunakan dalam pembiayaan operasional. Kebijakan ini dirancang dengan mempertimbangkan struktur utang, termasuk jangka waktu pelunasannya. Biasanya, indikator kebijakan hutang yang digunakan adalah (Siswanto, 2021) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Ekuitas}}$$

- b. Kepemilikan manajerial menggambarkan keadaan manajemen, khususnya manajer perusahaan, tidak hanya menjalankan fungsi operasional tetapi juga memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk saham. Singkatnya, manajer berperan ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik saham. Kepemilikan ini diukur melalui persentase saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar. Adapun perhitungan nilai kepemilikan manajerial dikemukakan oleh (Arofah et al., 2019):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- c. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan hutang, karena perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset, sesuai dengan rumus yang dijelaskan oleh Nuridah et al. (2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

- d. Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta menjadi pertimbangan utama bagi investor dan

pemilik dalam menilai kinerja manajemen. Semakin tinggi laba yang diraih, semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi. Tingkat profitabilitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh (Siswanto, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data guna mengukur suatu gejala yang diteliti, baik yang terjadi di lingkungan alam maupun dalam konteks sosial, sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Meski banyak instrumen telah terstandarisasi secara internasional dengan validitas dan reliabilitas teruji, penggunaannya belum tentu selalu sesuai dalam setiap konteks. Oleh karena itu, peneliti sering menyusun dan menguji instrumen sendiri. Jumlah instrumen disesuaikan dengan variabel penelitian (Hikmawati, 2017). Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Kebijakan utang	Kebijakan utang adalah keputusan terkait dengan pendanaan yang menentukan jumlah dan struktur utang dalam kegiatan operasional, termasuk jangka waktu pelunasan (Siswanto, 2021).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer juga menjadi pemegang saham,	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
	mencerminkan proporsi saham mereka dalam total modal usaha (Arofah et al., 2019).		
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan utang karena perusahaan berskala besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. (Nuridah et al., 2023).	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Aset}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan, menilai kinerja manajemen, serta mendukung peluang pengembangan usaha. (Siswanto, 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Arofah et al. (2019), Nuridah et al. (2023), Siswanto (2021)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dalam studi ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan merujuk pada laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023, yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti agar proses analisis data dapat berjalan secara sistematis, antara lain:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data melalui penghitungan nilai rata-rata, maksimum, dan

minimum. Pendekatan ini berfungsi untuk memperoleh pemahaman awal mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan syarat analisis, guna memastikan model regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi tahapan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Nilai residual dianggap normal jika sebagian besar nilai terstandarisasi berada dekat dengan rata-ratanya. Ketidaknormalan sering terjadi akibat distribusi data yang tidak memenuhi syarat normal, sering kali disebabkan oleh adanya nilai ekstrim dalam data yang digunakan. Nilai ekstrem ini bisa muncul akibat kesalahan saat pengambilan sampel atau saat memasukkan data, atau memang karena sifat data tersebut yang berbeda dengan nilai rata-rata (Wibowo et Al., 2021).

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang ideal harus bebas dari masalah multikolinearitas, yakni suatu kondisi di mana terdapat korelasi tinggi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam model. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui analisis koefisien korelasi di antara variabel independen (Memahami Uji Multikolinearitas dalam Model Regresi, 2021).

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi tingkat keterkaitan variabel independen. Apabila ada multikolinearitas, maka standar error cenderung meningkat, yang berdampak pada penurunan nilai t-hitung dan menyulitkan dalam mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, multikolinearitas dapat mengaburkan hubungan aktual variabel bebas dengan variabel terikat.

Mengidentifikasi multikolinearitas umumnya menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF*. *Tolerance* menunjukkan proporsi variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel lain. Nilai yang rendah menandakan multikolinearitas tinggi, yang tercermin dari nilai *VIF* yang besar, karena secara matematis $VIF = 1/Tolerance$. Umumnya, batas yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah $< 0,10$, atau jika nilai *VIF* melebihi angka 10.

Dengan demikian, tujuan utama dari pengujian multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi, agar hasil estimasi dalam model regresi menjadi lebih akurat dan dapat

diandalkan. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan *centered VIF*, untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Ghozali (2016):

- Multikolinearitas tidak terjadi apabila $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,01$.
- Sebaliknya, multikolinearitas terindikasi jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,01$.
- Selain itu, apabila koefisien korelasi antar variabel independen melebihi 0,8 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan di bawah 0,8 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan data dalam suatu deret observasi yang tersusun berdasarkan urutan waktu (*time series*) maupun lokasi (*cross-sectional*). Autokorelasi juga disebut korelasi serial, menunjukkan hubungan antara data sebelumnya dengan data sesudahnya dengan urutan waktu (Wibowo et al., 2021).

Secara matematis, autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi pola berulang dalam rangkaian data. Dalam studi ini, autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang merupakan metode standar dalam analisis regresi. Selain itu, autokorelasi juga dapat dikenali secara visual melalui plot residual terhadap waktu. Apabila residual menunjukkan pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi yang perlu diperhatikan dan ditangani lebih lanjut.

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada hubungan antara residual periode saat ini (t) dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtun waktu (time series), seperti data bulanan, triwulanan, dan tahunan. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat mengurangi tingkat akurasi dan validitas hasil prediksi model.

Autokorelasi dideteksi melalui uji *Durbin-Watson (DW)*, dengan interpretasi berdasarkan nilai statistik DW sebagaimana dijelaskan oleh Savitri et al. (2021):

- Adanya autokorelasi positif ditunjukkan apabila nilai DW berada di bawah -2.
- Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2.
- Nilai DW yang lebih besar dari +2 menunjukkan keberadaan autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik perlu memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni situasi di mana varians residual bersifat konstan di seluruh observasi. Oleh karena itu, model seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model regresi (Juliandi et al., 2014).

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai ada tidaknya perbedaan *varians residual* antar pengamatan. Umumnya, data *cross section* cenderung mengandung heteroskedastisitas karena mencakup pengukuran pada berbagai skala (Ghozali, 2016).

Residual adalah selisih antara nilai aktual dengan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai *absolut* menunjukkan besaran tanpa memperhatikan tanda. Apabila *varians residual* antar pengamatan bersifat konstan, keadaan ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksamaan *varians* pada *residual*, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melakukan analisis scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Munculnya pola tertentu pada plot ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Memahami Uji Heteroskedastisitas dalam Model Regresi, 2021).

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan melalui pendekatan visual dengan scatterplot, maupun dengan melihat hubungan antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada pola yang muncul dari grafik tersebut:

- Jika sebaran titik menunjukkan pola tertentu, seperti pola yang berulang, melebar, atau menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola khusus di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka disimpulkan sebagai tidak adanya heteroskedastisitas.

Dengan kata lain, jika tidak ditemukan pola yang konsisten dalam sebaran titik dan distribusinya acak, maka model regresi dianggap bebas dari

heteroskedastisitas. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2016), yang mengatakan model regresi ideal adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas.

Untuk mengatasi heteroskedastisitas cara yang dapat dilakukan dengan mentransformasikan data ke dalam bentuk logaritma, namun hal ini hanya berlaku apabila seluruh data bernilai positif. Alternatif lainnya, peneliti dapat melakukan penyesuaian dengan cara membagi seluruh variabel terhadap variabel yang diduga menyebabkan heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini berlandaskan pada asumsi bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan setiap variabel independennya (Janie, 2021).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, serta profitabilitas. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, digunakan rumus dalam bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$DER = \alpha + KM + UP + ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

DER = Kebijakan hutang

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

KM = Kepemilikan manajerial

UP = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

ε = *Error*

3.8.4 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Fokus utama dari pengujian ini adalah untuk menilai signifikansi kolektif variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Sitompul, 2023).

Analisis statistik ANOVA digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang memungkinkan menarik kesimpulan berdasarkan data atau Kelompok statistik. Ketentuan dari uji F Ghozali dalam Sitompul, antara lain (2023):

- Apabila nilai signifikansi F berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator menggambarkan sejauh mana variasi data dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Nilai R^2 mencerminkan tingkat ketepatan model dalam memprediksi nilai aktual. Jika R^2 bernilai 1, berarti model mampu menjelaskan seluruh variasi dalam data dengan sangat baik. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 0, maka model tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi sama sekali (Wibowo et al., 2021).

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena jumlah variabel independennya lebih dari dua, sehingga hasilnya lebih akurat. Pada data time series, nilai R^2 biasanya lebih tinggi karena variasi data yang lebih kecil. Dalam regresi linier berganda, R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

Menurut Hair et al. (2019), koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen lebih besar.

Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan model memiliki kemampuan rendah dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam regresi linier berganda, nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar

kebijakan utang dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, serta profitabilitas.

3.8.6 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuannya adalah menguji koefisien regresi setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan apakah pengaruh tersebut nyata, dengan arah pengaruh ditunjukkan oleh tanda positif atau negatif pada koefisien regresi.. Sebaliknya, jika hasil uji tidak signifikan, maka variabel independen tersebut dianggap tidak berkontribusi secara statistik terhadap model (Wibowo et al., 2021).

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Apabila nilai koefisien regresi (β) variabel independen sama dengan nol ($\beta = 0$), disimpulkan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena tidak memberikan kontribusi dalam model.
- Jika nilai koefisien regresi (β) tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, variabel independen tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Namun, jika nilai $\beta \neq 0$ tetapi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada bukti statistik yang cukup

untuk menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dianggap tidak signifikan secara statistik.

